

BAB IV

ANALISIS KONSEP MEMBACA DALAM ALQURAN MENURUT

M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

A. Analisis Alquran tentang *Iqra'* Menurut M. Quraish shihab

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab, terhadap ayat-ayat tentang *iqra'* baik dari segi makna kata dan penafsiran ayat-ayatnya, maka berikut penulis kemukakan analisis tentang *iqra'* menurut Quraish Shihab tersebut.

1. Dorongan Alquran untuk meningkatkan minat baca

Alquran itu sendiri sebelumnya dimulai dengan perintah membaca atau *iqra'* sebanyak tiga kali. Dalam proses turunnya, yaitu ketika akan terjadi penyampaian wahyu yang pertama, di dalam Gua Hira' telah terjadi dialog antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad Saw. Dan tak lain isi dari dialog itu adalah perintah untuk membaca yakni *iqra'* yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. perintah membaca diulang sampai tiga kali, dari sisi pengulangan ini menunjukkan tentang pentingnya membaca itu, membaca disini seperti yang dikatan oleh Quraish Shihab mencakup membaca apa saja baik itu bersumber dari Allah sebagaimana firman-Nya pada QS Al-Isra' (17): 45

سُتُورًا حِجَابًا بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ وَبَيْنَ بَيْنِكَ جَعَلْنَا الْقُرْءَانَ قُرْءَاتٍ وَإِذَا



Maupun bacaan yang bukan bersumber dari-Nya, seperti firman Allah pada QS. Al-Isra' (17): 14,

حَسِيبًا عَلَيْكَ الْيَوْمَ بِنَفْسِكَ كَفَىٰ كِتَابَكَ أَقْرَأَ

Dengan catatan selama bacaan tersebut itu tidak bertentangan dengan *bismi rabbika*.

Menurut M. Chadziq Charisma pengulangan kata *iqra'* sampai 3 kali pada saat terjadi dialog antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad Saw. mengandung pengertian sebagai berikut:⁷⁴

a. Bacalah Firman-firman Allah

Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.⁷⁵

Ibn Mas'ud berkata "Jika kalian menginginkan ilmu pengetahuan, kaji dan pamilah Alquran karena di dalamnya terdapat pengetahuan orang-orang dari generasi dahulu dan generasi yang akan datang."⁷⁶

Kelebihan dan keistimewaan Alquran hanya terletak pada dirinya yang secara harmonis dapat diperhatikan dalam susunan bahasanya, isi dan maknanya yang sempurna. Dan Alquran itu sengaja diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. yang mana untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, agar manusia menjadikannya sebagai pedoman hidup

⁷⁴Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, *op.cit.*, h.42.

⁷⁵M. Qurasih Shihab, *Wawasan Alquran*, *loc. cit.*

⁷⁶Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Quran*, *op.cit.*, h. 85.

untuk dibaca, dipahami dan dilaksanakan ajarannya serta untuk diteliti rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya.⁷⁷

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 44, sebagai berikut:

نَوَّلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نَزَلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالزُّبُرِ بِالْبَيِّنَاتِ
يَتَفَكَّرُوا

Kata *az-zubur* adalah jamak dari kata *zabur*, yang artinya tulisan. Maksudnya adalah kitab-kitab yang ditulis, seperti Taurat, Injil, Zabur, maupun suhuf Ibrahim as. Para ulama berpendapat bahwa *zabur* adalah kitab-kitab singkat yang tidak mengandung syariat, akan tetapi sekedar nasihat-nasihat.⁷⁸

Dalam ayat lain Allah swt. juga berfirman:

يَشَقُّ وَلَا يَضِلُّ فَلَا هُدَاىَ اتَّبَعَ فَمَنْ هُدَىٰ مِّنِي يَأْتِيَنَّكُمْ فَأِمَّا (طه: ١٢٣)

Berdasarkan ayat tersebut, Alquran adalah pedoman, petunjuk dan harus dipelajari dan dijadikan pegangan hidup. Karena itu Alquran diturunkan dengan bahasa Arab yang mudah dipahami oleh setiap orang, dan disusun dengan susunan yang ringkas. Dalam surah Al-Qamar, Allah swt. menegaskan agar Alquran itu dipelajari oleh manusia, dimana dalam surat tersebut, bunyi ayat yang sama

⁷⁷Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, loc. cit.

⁷⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Jilid VI, Cet. 4, h 542.

diulang sampai empat kali. (QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40).⁷⁹ Bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Ayat-ayat tersebut merupakan cara Allah untuk menggugah akal pikiran manusia agar bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan memahami isi kandungan Alquran dan sekaligus memikirkan serta mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga ia akan memperoleh bimbingan dan petunjuk di dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.⁸⁰ Karena itu, sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita untuk selalu berusaha untuk mendalami isi kandungannya, agar mendapat petunjuk tersebut. Tanpa membaca dan mempelajari serta memahami isi kandungannya, sulit bagi umat Islam untuk mendapatkan petunjuk dan isi kandungannya.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an” mengemukakan pernyataan Abdullah Darraz tentang Alquran sebagai berikut:

Apabila anda membaca Alquran, maknanya akan jelas dihadapan anda, tetapi bila anda membacanya sekali lagi, akan anda temukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai anda (dapat) menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin. Ayat Alquran bagaikan intan, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lain, dan tidak mustahil jika anda mempersilahkan orang lain untuk memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat.⁸¹

⁷⁹Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, op. Cit., h. 43.

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹Wisnu Arya Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*, op.cit., h. 55.

Pendapat di atas juga didukung oleh pemikir Islam yang bernama Mohammed Arkoun, yang mengatakan bahwa: “Alquran memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas, ayat-ayatnya selalu terbuka untuk interpretasi baru.”⁸²

Demikianlah Alquran, dapat memberikan bermacam-macam makna tergantung dari sudut pandang kedalaman ilmu dari seseorang.

Mengenai bahwa Alquran menurut pendapat Mohammed Arkoun tersebut di atas selalu terbuka untuk interpretasi baru, maka tidak perlu diherankan apabila ilmu tafsir Alquran terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penafsiran Alquran tidak pernah selesai, karena setiap saat bisa muncul sesuatu yang baru sehingga kitab suci Alquran terasa selalu segar karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Banyak sekali bahan yang dapat dituangkan dari ayat-ayat Alquran, banyak pendapat-pendapat baru yang dapat digali dalam hal ini dibaca dari kitab suci umat Islam ini.⁸³

Kini masalahnya, adakah minat baca dalam diri kita? Jika ada, tersediakah bahan bacaan yang sesuai? Jika tersedia, terjangkaukah oleh saku kita? Jika terjangkau, apakah masih tersisa waktu untuk membaca?

b. Bacalah ayat-ayat Allah dalam Dirimu (*Micro*)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang paling mulia, baik dilihat dari segi bentuk, kepribadian, akal, pikiran, perasaan, dan sebagainya.

⁸²*Ibid.*

⁸³*Ibid.*, h. 56.

Berbeda dengan makhluk lainnya, meskipun memiliki kehidupan tetapi tidak memiliki sifat-sifat seperti manusia.⁸⁴

Allah menciptakan manusia itu lebih kuat dari segala sesuatu, sebab pada dirinya terdapat apa yang tidak ada pada segala sesuatu. Jika langit itu tegak maka bentuk tubuh manusia adalah tegak, jika pada cakrawala terdapat matahari dan bulan, maka pada kepala manusia terdapat sepasang mata, jika pada langit terdapat hujan, maka pada kedua mata manusia terdapat air mata. Jika pada bumi terdapat sungai-sungai, maka pada manusia terdapat urat nadi dan rambut sebagai pengganti pepohonan.⁸⁵

Lima ayat pertama kali diwahyukan itu berisi ajaran-ajaran dasar tentang Tuhan dan manusia. Dan pada ayat kedua berisi penegasan bahwa manusia adalah ciptaan Allah, yang dalam proses kejadiannya di dalam rahim ibu pernah berupa *'alaq* (semacam gumpalan darah yang bergantung atau bersarang pada dinding rahim).⁸⁶

Di dalam ayat lain, Alquran telah menjelaskan proses perkembangan manusia, walaupun hampir seluruh pengetahuan ini belum ditemukan hingga beberapa abad kemudian. Ini membuktikan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah swt dengan mu'jizatnya yang menjadi dasar riset para ilmuwan

⁸⁴Kiptiyah, *Embriologi dalam Alquran Kajian Pada Proses Penciptaan Manusia*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 1

⁸⁵Fuad Kauma, *Tamsil Alquran Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 22.

⁸⁶Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), h. 4.

moderen. Berkenaan dengan tahap-tahap penciptaan manusia Allah berfirman dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-14, sebagai berikut:⁸⁷

﴿١٢﴾ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ ﴿١٣﴾ طِينٍ مِّنْ سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ فَكَّسْنَا عِظْمًا الِّمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا مُمِضْغَةً الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عَلَقَةَ النُّطْفَةِ خَلَقْنَا ثُمَّ ﴿١٤﴾ الْخَلِيقِينَ أَحْسَنُ اللَّهُ فَبَارَكَ ۗ ۙ آخِرَ خَلْقًا أَنْشَأْنَاهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظْمَ

Ayat di atas menjelaskan bagaimana proses (tahapan) penciptaan manusia selama dalam kandungan, kemudian setelah cukup masanya, ia dilahirkan di dunia. Di dunia pun ia malalui berbagai macam proses lagi, mulai dari terlentang bergerak-gerak, selanjutnya tengkurap, merangkak sampai dapat berdiri tegak dan berjalan serta berlari, dan berkembang terus sampai dapat bertanggung jawab; lalu mencari jodoh, berumah tangga, mempunyai keturunan, sampai menjadi tua dan akhirnya meninggal. (dari lemah menjadi kuat dan menjadi lemah lagi).⁸⁸

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 54, sebagai berikut:

يَبَّةً ضَعْفًا قُوَّةٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي مَلَأَهُ الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ بِشَاءِ مَا خَلَقَ وَشَدَّ

Demikianlah perjalanan hidup manusia, yang kesemuanya itu berjalan menurut kodratnya tanpa dapat dielakkan oleh manusia itu sendiri.

⁸⁷Kiptiyah, *Embriologi dalam Alquran Kajian Pada Proses Penciptaan Manusia*, op. cit., h. 18.

⁸⁸Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, op. cit., h. 44.

Lebih dari itu, sebenarnya kehidupan manusia tidaklah sesederhana itu, tetapi masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri, karena itu Alquran menggugah akal pikiran manusia supaya dipergunakan untuk memikirkan keadaannya sendiri.⁸⁹ Sebagaimana firman-Nya dalam surah Ar-Rum ayat 8, sebagai berikut:

سَمِيَّ وَأَجَلٍ بِالْحَقِّ إِلَّا بَيْنَهُمَا وَمَا وَاللَّأَرْضَ السَّمَوَاتِ اللَّهُ خَلَقَ مَا أَنْفُسِهِمْ فِي تَتَفَكَّرُوا وَأَوْلَمْ
لَكَفِرُونَ رَبِّهِمْ بِلِقَائِي النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ وَإِنْ م

Demikianlah ayat-ayat tersebut merupakan bukti bahwa Alquran memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada akal pikiran manusia, sehingga manusia didorong untuk mau memikirkan dirinya sendiri, yang itu semua membuat manusia memfungsikan akal pikirannya untuk melakukan pembacaan, sehingga ia dapat mengenal sendiri penciptanya. Hal tersebut karena manusialah yang diciptakan oleh Allah dengan sebegus-bagus bentuk makhluk. Sebagaimana firman-Nya dalam surah At-Tiin ayat 4, sebagai berikut:⁹⁰

تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

c. Bacalah Alam Sekitar (Macro)

Alquran yang merupakan firman Allah dengan susunan ayatnya yang menggugah dan mendorong manusia dengan akal pikirannya untuk memikirkan kejadian alam semesta ini, memperhatikan kejadian langit, bumi dan segala yang

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰Fuad Kauma, *Tamsil Alquran Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil*, *op. cit.*, h. 25.

berada disekitarnya. Hal tersebut dalam rangka menanam dan memperkokoh keimanan kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al-Ghasyiah ayat 17-21, sebagai berikut:⁹¹

فَإِلْجِبَالٍ وَإِلَى ۞ رُفَعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى ۞ خُلِقَتْ كَيْفَ الْإِبِلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا ۞
مَذَكَّرْنَا أَنْتَ إِنَّمَا فَذَكَّرَ ۞ سَطَّحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى ۞ نُصِبَتْ كَيْ

Jika dilihat dari tempat turunya ayat tersebut, menurut Ibnu Katsir, “Allah mengingatkan orang badui untuk memperhatikan unta yang dia kendarai, langit yang ada di atasnya, gunung yang ada di hadapannya, bumi yang ada di bawahnya sebagai dalil bahwa penciptanya, Tuhan Yang Agung, satu-satunya yang berhak disembah.⁹²

ayat-ayat di atas mengajak mereka yang meragukan kekuasaan Allah untuk memperhatikan alam raya ini. Dia berfirman: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan bukti kekuasaan Allah yang terbentang di alam raya ini, diantaranya kepada unta yang menjadi kendaraan dan bahan pangan mereka, bagaimana ia diciptakan oleh Allah dengan sangat mengagumkan? Dan apakah mereka tidak merenungkan tentang langit yang demikian luasnya dan yang selalu mereka saksiakan bagaimana ia ditinggikan tanpa ada tiang yang menopangnya? Dan gunung-gunung yang demikian tegar dan yang bisa mereka daki bagaimana*

⁹¹Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, op. cit., h 45.

⁹²Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), Jilid V, h. 709.

*ia dittegakkan? Dan bumi tempat kediaman mereka dan yang tercipta bulat bagaimana ia dihamparkan?*⁹³

Dalam penciptaan langit dan bumi, terdapat banyak sekali pelajaran (ilmu) yang bisa diperoleh manakala manusia mau menggunakan akal pikirannya. Perhatikanlah matahari yang memancarkan sinar (panas) ke bumi setiap hari, dari manakah asal panas (sinar) matahari tersebut, bukankah ini akan menjadi suatu ilmu tersendiri? Kemudian pada bulan yang tampak pada malam hari, ternyata bulan hanya bersifat memantulkan cahaya yang datang kepermukaan bulan. Bulan kadang-kadang tampak penuh, kadang sebagian, bagaimanakah hal ini bisa terjadi? Selanjutnya tentang bintang-bintang yang bertaburan di langit, ada bintang yang bercahaya terang ada pula bintang yang bercahaya redup, adakah manusia mau memikirkan hal tersebut? Tentang bumi dan segenap isinya, juga terdapat banyak sekali pelajaran ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia, asalkan manusia mau menggunakan akal dalam mencarinya dalam hal ini yakni perintah-Nya untuk *iqra'*, merupakan perintah yang ditekankan pada ayat yang pertama diturunkan.⁹⁴

Semua tanda-tanda kekuasaan Allah yang terbentang dihadapan manusia, baik itu di bumi, langit maupun disekitarnya merupakan, merupakan tantangan bagi akal pikirannya. Mereka dihadapkan pada serangkaian peristiwa yang menuntut akal pikiran (pembacaan) yang jernih dan mendalam. Karena bila manusia tidak bisa menggunakan akal pikirannya yang sehat, maka sudah dapat

⁹³M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Jilid XV, cet ke 4, h. 274.

⁹⁴Wisnu Arya Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*, *op.cit.*, h. 58.

dipastikan bahwa manusia tidak akan mungkin bisa membaca, menangkap, memahami, dan mengerti tanda-tanda kekuasaan Allah yang amat besar, baik ayat-ayat *qauliyah* yang terdapat maupun ayat-ayat *kauniyah* yang berupa alam semesta dan diri manusia itu sendiri.⁹⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Alquran ternyata merangsang manusia untuk selalu mau menggunakan akal pikirannya dalam mencari jawaban atas penciptaan langit dan bumi. Usaha manusia untuk mencari jawaban yang dimaksud, merupakan awal mula timbulnya tradisi pembacaan terhadap alam sekitarnya yang pada akhirnya akan menjadi ilmu-ilmu yang sangat diperlukan oleh umat manusia. Allah menciptakan langit dan bumi beserta segenap isinya tentulah tidak sia-sia, pasti ada maksud yang baik buat manusia.⁹⁶

Proses pembacaan, baik dengan pemikiran atau perenungan secara mendalam terhadap kejadian alam semesta, kejadian langit, dan segala sesuatu yang ada diantara keduanya itu, semata-mata dimaksudkan untuk menegakkan dan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

M. Leon, sebagaimana yang dikutip oleh Chadziq Charisma memberikan suatu tanggapan bahwa:

Salah satu kehebatan Islam, bahwa agama ini tegak di atas dasar pikiran yang sehat, dan sekali-kali ia tidak menuntut pengikutnya untuk menyangkali (membantah) kesanggupan akal manusia. Tidak seperti agama-agama lain yang selalu mendesak pengikut-pengikutnya untuk menelan dogma secara mentah-mentah tanpa pemikiran yang merdeka, hanya sekedar dari titah sang

⁹⁵Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, *op. cit.*, h. 46.

⁹⁶Wisnu Arya Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*, *op.cit.*, h. 58-59.

pendeta belaka. Islam menganjurkan penyelidikan, menyuruh belajar, mencari dan meneliti sebelum percaya.⁹⁷

Jadi jelaslah bahwa Islam (Alquran) memberi penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap akal manusia, dengan catatan bila akal pikiran itu digunakan untuk memikirkan, memahami dan meneliti seluruh ciptaan Allah yang kemudian dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya, manusia akan dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah, sehingga pada akhirnya dia akan men-*tauhid*-kan Allah.⁹⁸ Dengan penghargaan yang telah diberikan oleh Allah, maka sudah sepatutnya manusia untuk memuliakan Allah yang menguasai langit dan bumi ini. memuliakan Allah tidak lain adalah beribadah kepada Sang Pencipta dengan setulus hati.⁹⁹

⁹⁷Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan Dari Tradisi Paganis Menuju Rabbani*, *loc.cit.*

⁹⁸*Ibid.* h. 47.

⁹⁹Wisnu Arya Wardhana, *Alquran dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 2, h. 32.